

**PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, FEE AUDIT  
DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Lidvina Apriani Jehaba

[Afrianijehaba14@gmail.com](mailto:Afrianijehaba14@gmail.com)

Sulistyo

Doni Wirshandono

*(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas  
Kanjuruhan Malang)*

**ABSTRAK**

*Kualitas audit adalah kemungkinan (probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika auditor, kompetensi auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian adalah Auditor yang bekerja di KAP Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

**Kata kunci:** *Etika Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, Motivasi Auditor, Kualitas Audit*

**ABSTRACT**

*Audit quality is the probability that an auditor will find and report violations in his client's accounting system, systematic and independent checks to determine activities, quality and results in accordance with planned arrangements and whether the arrangements are implemented effectively and match the objectives. The purpose of this study is to determine the effect of auditor ethics, auditor competence, audit fees and auditor motivation on audit quality. The population in this study is the Auditor who works in Malang City Public Accountant Office. The results of this study indicate that auditors ethically influence audit quality, auditor competence influences audit quality, audit fees affect audit quality, auditor motivation influences audit quality.*

**Keywords:** *Auditor Ethics, Auditor Competency, Audit Fee, Auditor Motivation, Audit Quality*

**PENDAHULUAN**

Profesi akuntansi menjadi salah satu profesi yang berhubungan erat dengan etika dan praktik bisnis, profesi akuntansi seharusnya dapat menjadi suatu profesi yang terhormat yang berdiri tegak di atas landasan karakter profesionalnya. Seorang akuntan yang profesional harus berani untuk menolak sesuatu yang bertentangan dengan profesionalisme akuntan tersebut dan melakukan hal yang sejalan dengan moralitasnya sebagai seorang akuntan. Profesi auditor dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi auditor adalah untuk memberikan keyakinan memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen melalui pendapat yang diberikan dalam laporan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan sesuai dengan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Banyaknya kasus keuangan mengakibatkan kualitas audit semakin diragukan. Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit terhadap hasil kerja auditor semakin besar karena munculnya berbagai kesalahan dari hasil kerja auditor. Sebagai contoh kasus Enron dan juga kasus PT. Kimia Farma yang disebabkan karena adanya penggelembungan laba pada laporan keuangannya, namun tidak dilaporkan ataupun tidak terdeteksi oleh auditor membuat para pengguna laporan keuangan mempertanyakan bagaimana kualitas audit yang diberikan oleh auditor, selain itu permasalahan mengenai kualitas audit di Indonesia maupun di kota Malang sendiri, seperti pengaruh dari segi kompensasi, sering kali auditor memberikan kualitas dari jasa profesionalnya berdasarkan besarnya kompensasi yang diterima. Begitu juga dari segi waktu yang diberikan oleh klien dalam melakukan audit, jika waktu yang diberikan terlalu singkat, hal ini menjadikan KAP mempekerjakan auditor yang kurang kompeten dalam bidangnya, atau dari segi tenaga kerja, kadang kala karena kekurangan tenaga kerja, KAP kecil menggunakan tenaga kerja dadakan dalam kurun waktu audit, dimana tenaga kerja yang dijadikan junior auditor ini memang benar telah memiliki pengetahuan tentang audit, namun belum memiliki pengalaman yang cukup, sedangkan syarat dari standar umum audit sendiri mengharuskan seorang auditor memiliki pengetahuan dan juga pelatihan teknis yang cukup. Sehingga dengan demikian, kualitas audit di Indonesia, khususnya di kota Malang perlu untuk dipertanyakan, apakah memang para auditor telah memberikan audit yang berkualitas atau belum (Januar Dwi 2013).

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat akuntan publik harus dapat mempertahankan kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor harus dapat meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktornya adalah etika. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri.

Selain itu juga faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Menurut Rai dalam Sukriah dkk (2009) mengatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit. Semakin tinggi resiko yang ditangani oleh auditor, maka semakin tinggi pula fee yang akan diterima. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Istitut Akuntan Publik Indonesia KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit yaitu dalam menetapkan imbalan jasa harus mempertimbangkan diantaranya kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian serta kompleksitas pekerjaan yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Penentuan fee didasarkan pada kontrak sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit.

Selain faktor-faktor di atas, faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka (Anderani 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskannya dalam judul "PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemungkinan (probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

### **Etika Auditor**

Etika auditor merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya sehingga bisa menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat.

### **Kompetensi**

kompetensi auditor adalah suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan prosedural yang luas untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Seorang auditor harus memiliki keahlian yang didapat dari pengalaman, pengetahuan, dan pelatihan dan seorang auditor wajib memenuhi persyaratan tersebut untuk menjadi auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **Fee Audit**

Fee Audit adalah jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik dan biasanya fee ditentukan sebelum memulai proses audit.

### **Motivasi**

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran. Kualitas akan semakin tinggi apabila kenikmatan pribadi dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi.

### **Pengembangan Hipotesis**

**H1:** Etika Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

**H2:** Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

**H3:** Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

**H4:** Fee Audit Berpengaruh terhadap kualitas audit

**H5:** Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012).

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup variabel etika, kompetensi, fee audit, dan motivasi sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan responden yang diteliti yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

### **Populasi Dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti yaitu seluruh auditor yang bekerja di KAP Kota Malang dengan kriteria auditor junior, supervisor, manajer, partner. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 70 responden yang menjadi sampel.

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari jawaban responden yang kemudian dikuantitatifkan dengan skor.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuesioner (Mustafa,2009).

#### **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah etika auditor(X1), Kompetensi auditor (X2), Fee audit (x3), motivasi auditor (X4).

#### **Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah :

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas laporan hasil audit

#### **Etika Auditor**

Etika auditor secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh kalangan profesi akuntan publik. Indikator dalam mengukur variabel ini adalah:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kehati-hatian profesi
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesi

#### **Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Indikator dalam variabel ini adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum
3. Keahlian khusus

#### **Fee Audit**

Fee audit merupakan sumber pendapatan bagi Akuntan Publik dan merupakan masalah yang dilematis. Auditor mendapatkan fee audit dari perusahaan klien yang diaudit. Indikator dalam variabel ini adalah:

1. Risiko penugasan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
3. Struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya
4. Ukuran KAP

### **Motivasi Auditor**

Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Motivasi auditor diukur menggunakan item 8 pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit yang baik. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

1. Tingkat aspirasi
2. Ketangguhan
3. Keuletan
4. Konsistensi

### **Instrumen penelitian**

#### **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalitan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran 2010).

Uji validitas dengan korelasi product moment model pearson (Ghozali, 2011) yaitu mengkorelasikan skor indikator-indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya apabila nilai signifikansi suatu variabel tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya sesuai yang diinginkan.

#### **Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian handal dan reliabel (Ghozali 2011).

### **Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Uji Multikolinearitas** dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2011).

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2011).

### **Analisis Regresi Berganda**

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh etika auditor, kompetensi auditor, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Malang. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

= Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X1 = Etika auditor

X2 = Pengalaman auditor

X3 = Fee audit

X4 = Motivasi auditor

e = error

### **Uji Hipotesis**

Uji Determinan ( $R^2$ )

Analisis determinan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Bila analisis determinan sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variabel dari (Y) tidak dapat diterangkan oleh (X) sama sekali.

Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen, maka nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya (Ghozali, 2011). Jika signifikan uji t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis diterima.

Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dilakukan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji F dengan alpha 5% (Ghozali, 2011).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Validitas**

Tingkat signifikan sikorelasi antara skor individu dengan skor total atas variabelnya menunjukkan lebih ke alpha 5%. Jadi, data yang terkumpul melalui kuisioner mempunyai validitas yang tinggi.

### Uji Reliabilitas

Nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,6. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini reliabel

### Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel menunjukkan angka kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

#### B. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar scatter plot tersebut menunjukkan tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau suatu gambar tertentu. Ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

#### C. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov, jika signifikansi di atas 0,05 maka data yang akan diuji tersebut normal. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,685%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi disajikan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.654 + 0.168X_1 + 0.141X_2 + 0.129X_3 + 0.147X_4 + 0.116X_5$$

Tabel 4.1

#### Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi yang belum di	Nilai Sign.	Simpulan
X1= Etika Auditor	.012	038 < 0.05	berpengaruh
X2= Kompetensi Auditor	.035	011 < 0.05	berpengaruh
X3= Fee Audit	.077	003 < 0.05	berpengaruh
X4= Motivasi Auditor	.200	000 < 0.05	berpengaruh

Nilai signifikan uji F=0.000
Nilai R-Square=0,636

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi atas variabel etika auditor bertanda positif 0,012 jika indikator-indikator variabel etika auditor ditingkatkan, maka variabel kualitas audit juga akan meningkat.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi auditor bertanda positif 0,035. Jika indikator-indikator variabel kompetensi auditor ditingkatkan, maka variabel kualitas audit juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variabel fee audit bertanda positif 0,077. Jika indikator-indikator variabel fee audit ditingkatkan, maka variabel kualitas audit juga akan meningkat.
4. Koefisien regresi atas variabel motivasi auditor bertanda positif 0,200. Jika indikator-indikator variabel motivasi auditor ditingkatkan, maka variabel kualitas audit juga akan meningkat.
5. R Square = 0,636 hal ini berarti variabel independen etika auditor, kompetensi auditor, fee audit, motivasi auditor mampu mempengaruhi variabel dependen kualitas audit sebesar 63,60%. Sisanya sebesar 36,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.2**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.999	4	.250	3.103	.000 <sup>a</sup>
	Residual	14.718	65	.226		
	Total	15.717	69			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2 X1

b. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji Hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. Memerlihatkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel etika auditor, kompetensi auditor, fee audit dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.461	.551		4.466	.000		
X1	.012	.117	.014	2.104	.038	.802	1.247
X2	.035	.070	.061	2.502	.011	.969	1.032
X3	.077	.073	.128	3.055	.003	.974	1.027
X4	.200	.124	.216	3.608	.000	.799	1.252

a. Dependent Variable: Y

#### **Hasil uji hipotesis kedua**

Hasil uji hipotesis kedua disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel etika auditor t hitung sebesar 2.104 dengan tingkat signifikan sebesar 0,38 lebih kecil alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

#### **Hasil uji hipotesis ketiga**

Hasil uji hipotesis ketiga disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel kompetensi auditor t hitung sebesar 2.502 dengan tingkat signifikan sebesar 0,11 lebih kecil alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

#### **Hasil uji hipotesis keempat**

Hasil uji hipotesis keempat disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel fee audit hitung sebesar 3.055 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

#### **. Hasil uji hipotesis kelima**

Hasil uji hipotesis kelima disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel motivasi auditor t hitung sebesar 3.608 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel etika auditor, kompetensi auditor, fee audit, dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dilihat melalui uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai R-square sebesar 63,6 % sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikan variabel etika auditor adalah sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikan variabel kompetensi auditor adalah sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikan variabel fee audit adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas kualitas audit.

**Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikan variabel motivasi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara parsial motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterima oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

**Saran**

1. Untuk para auditor agar lebih meningkatkan lagi etika auditor, kompetensi auditor, fee audit dan motivasi auditor karena variabel-variabel ini berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian pada KAP kota Malang saja diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.A Putu,P.Dyan 2013. *Pengaruh Kompetensi,Independensi,Time Budget Pressure Terhadap Kualiras Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 92- 109
- Andreani Hanjani 2014. *Pengaruh Etika Auditor,Pengalaman Auditor,Fee Audit,Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-9
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, PendekatanTerpadu*.Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

- Deva Aprianti, 2010. Pengaruh kompetensi, independensi, dan keahlian profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Karya ilmiah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi Astuti. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Efendy, M. T. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Feny Ilmiyati, Yohanes Suharjo 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Juraksi Vol 1 No. 1 Januari 2012 ISSN:2301-9328
- Gammal, W.E. 2012. "Determinants of Audit Fees : Evidence From Lebanon." *Journal International Business Research*. Vol.5, No.11, pp.136-143.
- Ghozali, Imam 2011. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol.16, No.1, pp. 84-103.
- Herawaty, Netty. 2011. "Pengaruh pengendalian intern dan lamanya waktu audit terhadap fee audit (studi kasus pada KAP kota Jambi dan Palembang)". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Volume 13, Nomor 1, Hal. 07-12 ISSN 0852-8349, Januari – Juni 2011.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap *Audit Judgement* (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KEP.024/IAPI/VII/2008
- Indah, Siti N, Mawar, 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Skripsi UNDIP
- Januar Dwi Widya Rahmawati. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*
- Kurnia, Khomsiyah dan Sofie, 2014, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No 2.
- Kurniasih, Margi. Dan Rohman, Abdul. 2014. "Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit". *Journal of accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10.
- Lilis Ardini 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi Tahun XX, No 3 Desember 2010
- Ludigdo, Unti (2010). Memaknai Kepemimpinan Etis Di Kantor Akuntan Publik: Perspektif Rukun Islam. *Jurnal Akuntansi*. Vol 14 (3) September:357-369
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Malem, Prisma 2013. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, Nomor 1, April 2013:803-832

- Putri, S.W. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Restu Agusti, Nastia Putri Pertiwi 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Vol 21, No.3 September 2013
- Ricca Rosalina Sari 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Juraksi Vol.1 No.2 Februari 2012 ISSN:2301-9328
- Rosnidah, Ida (2010). *Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal akuntansi. Vol. 14 (3) September: 329-336
- Sari, Nungky Nurmalita. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Semarang. Skripsi S1 : Universitas Diponegoro.
- Samsi, N. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasian. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1(2): 207-226.
- Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita. 2012. "Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia." *Asian Journal of Business and Accounting*, pp.55-74.
- SNI 19-19011:2005, Panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan/atau Lingkungan, Jakarta: Badan Standardisasi Nasional – BSN, 2005.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm: 117
- Sukriah, Akram, Inapty, B.a 2009, *Pengaruh Pengalam Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, SNA XII, Palembang
- Tjun, Law Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No.1 (Mei)
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiwik, Utami., dan Wibowo, Anggun (2011). Analisis Komparatif Persepsi. Etika Berdasarkan Pada Atribut Individual Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*. Vol XV (1) Januari:40-52
- Yuniarti, R. 2011. "Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality." *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.

